

TAJUK RENCANA

Stop Kegaduhan Politik

DI TENGAH situasi pandemi Covid-19 yang makin menjadi-jadi, di antara kegaduhan warga kesulitan mencari rumah sakit, di belantara disinformasi pandemi yang semakin banyak, tiba-tiba muncul wacana jabatan presiden diperpanjang 3 kali. Pilpres memang masih 3 tahun lagi, namun suasana memilih presiden seolah-olah sudah dekat. Dampaknya adalah kegaduhan politik, kegaduhan yang menyakitkan bagi rakyat.

Itulah sebabnya, ajakan Ketua Umum PP Muhammadiyah Prof Dr Haedar Nashir, agar para elite politik untuk segera menghentikan kegaduhan tersebut (KR 29/6) layak didukung. Karena meski tidak terang-terangan, sudah tampak ada gerakan-gerakan mengenai pencalonan presiden.

Sementara para elite sudah saling menyindir. Bahkan munculnya gerakan dukungan, memunculkan kelompok-kelompok yang membuat suasana semakin riuh. Ketua umum PP Muhammadiyah menganggap hal tersebut akan menimbulkan kontroversi yang tidak sehat bagi bangsa yang sedang dirundung musibah yang belum pasti kapan akan berakhir.

Kekawatiran tersebut bisa dimaklumi. Berdasarkan pengalaman pasti akan memunculkan wacana yang sungguh tidak elok. Di tengah misinfodemi yang terus-terusan tak bisa dibendung, yang menakut-nakuti seolah vaksinasi adalah konspirasi, di celah kesibukan rumah sakit yang kehabisan oksigen untuk penderita Covid-19, bakal muncul istilah-istilah yang bisa membawa emosi rakyat. Wacana-wacana seperti kampret, cebong, politik bodoh dan sebagainya dikhawatirkan akan makin menambah ruwet suasana.

Bukankah sudah berapa kali Presiden Jokowi menyatakan tidak akan bersedia untuk menjabat 3 kali. Malah Presiden menyebut yang mencalon-

kan dirinya 3 kali, adalah yang akan menampar dirinya dan menjerumuskan. Sementara, dalam perundangan, juga tidak mungkin jabatan presiden tiga periode. Sebab dalam pasal 7 Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 telah diatur masa jabatan Presiden dan Wakil Presiden maksimal 2 periode.

Karena itu jelas, jika akan dilakukan 3 periode bakal menimbulkan persoalan baru. Bangsa Indonesia akan menghadapi risiko besar. Pengalaman masa orde baru harus jadi cermin. Bahwa semakin lama suatu kekuasaan maka kemampuan untuk mengumpulkan sumber daya menjadi lebih kuat, sehingga kekuasaan menjadi lebih absolut.

Makna pembatasan kekuasaan dalam pemerintahan, adalah mengacu pada moral dasar demokrasi. Sebab semua kekuasaan tidak boleh berada di satu tangan saja, tetapi harus menyebar seluas mungkin. Karena itulah dalam pengelolaan negara dibuat mekanisme pergantian rutin, melalui pemilihan kepala negara atau pemilihan presiden.

Sebab itulah, wacana tersebut akan membuat gaduh. Pasti akan muncul bukan hanya berita palsu, tetapi kebisingan karakter era politik pascakebenaran (*post-truth*). Dimana kondisi emosi dan keyakinan personal justru lebih berpengaruh dalam membentuk opini publik, ketimbang sebuah fakta yang objektif. Tafsir fakta akan menjadi kebenaran, sementara fakta murni akan menjauh. Apalagi maraknya media sosial yang seakan menjadi eberhalai baru yang menyuburkan politik *post-truth*.

Apakah tega, membuat rakyat makin bingung karena kegaduhan ini? Rakyat justru menunggu agar para elite ini bertindak bijak menjadi teladan untuk kemaslahatan rakyat. Komitmen keteladanan para elit justru ditunggu. Dampak sosial ekonomi akibat pandemi sudah membuat derita rakyat. ***

Meneladani Jalan Kemanusiaan dr Lie

Diasma S Swandaru

KAPAL RS Apung adalah RS swasta pertama yang digagas dr Lie Dharmawan. Ide ini, semula dianggap gagasan gila, namun pada akhirnya terbukti mampu memberikan manfaat bagi pasien yang berjumlah hampir 200 ribu. RS Apung dr Lie telah berkeliling selama belasan tahun melayani daerah-daerah terpencil di Indonesia Timur. Namun musibah itu datang, RS Apung tersebut tenggelam di perairan Bima NTB, Rabu (16/6).

Atas peristiwa itulah tergugah rasa kemanusiaan segenap elemen bangsa Indonesia. I Nyoman Nuarta, maestro pematung yang tersohor dengan salah satu mahakarya Patung Garuda Wisnu Kencana Bali, tergerak melelang karyanya demi membantu RS Apung dr Lie. Niat tulus ini diunggah dalam status sosial medianya. Status yang langsung mendapat respons pegiat sosial media, Denny Siregar, turut tergerak membuka donasi untuk membantu pengadaan RS Apung dr Lie.

Hal ini dibarengi info dari IG *doctorSHARE*. Sontak cuitan-cuitan tersebut mendapat respon puluhan ribu *like*, *comen*, and *share*. Tercatat per 26 Juni sudah 19.179 donatur menyumbang sebanyak Rp 24.807.057.990 yang dikelola Yayasan Dokter Peduli atau *doctorSHARE*, lembaga yang didirikan dr Lie tahun 2009. Semangat gotong royong, sebagai intisari Pancasila, untuk saling peduli dan membantu sesama terpancang kuat, hidup di tengah-tengah bangsa kita.

Contoh Keteladanan

Di saat masih banyak di antara kita sibuk mengejar hal pragmatis, memikirkan dan kelompoknya sendiri, dr Lie justru hadir menjelol sekat-sekat kepentingan dengan menempuh jalan kemanusiaan. Kemanusiaan memiliki dimensi cakrawala yang sangat luas.

Jalan kemanusiaan yang ditempuhnya dapat menjadi pelajaran penting bagi kita generasi muda. Pertama, inspirasi dan contoh keteladanan. Bangsa kita krisis

keteladanan. Keringnya contoh teladanan karena para pemimpin kita, baik politik maupun agama, terjebak pada hal hal yang bersifat kekhususan, eksklusif. Mengarusutamakan kepentingan publik sangatlah penting dalam kehidupan bersama. Dokter Lie hadir mengisi kemarau keteladanan.



KR-JOKO SANTOSO

Kedua, dedikasi dan integritas. Seorang diuji saat memiliki otoritas ilmu, pengetahuan, keahlian, maupun kekuasaan. Bagaimana sikap itu didedikasikan dengan tetap menjaga integritas demi kepentingan orang lain yang berbeda dengan kita. Bersedia merunduk, rendah hati, dan saling menghormati.

Ketiga, komitmen dan keberpihakan. Hal ini bisa dibangun dari dalam dan juga dari luar, jalan kesadaran ditempuh dengan melihat realitas-realitas sosial keseharian di sekitar kita. Dokter Lie selalu tergiang pesan ibunya: "... Lie, kalau kamu jadi dokter, jangan memeras orang kecil atau orang miskin. Mungkin mereka akan membayar kamu berapapun tetapi diam-diam mereka menangis di rumah

karena tidak punya uang untuk membeli beras." Pesan keberpihakan dan kepedulian begitu dalam dari seorang ibu, senantiasa akan terus diingat anak-anaknya.

Belum Merata

Indonesia memiliki 270 juta penduduk, beragam suku, agama dan kepercayaan, tersebar di 17.000an pulau. Akses pendidikan, kesehatan, dan pembangunan masih belum merata. Ini membutuhkan tekad, usaha, komitmen, dan perjuangan bersama setiap elemen bangsa. Saat melihat esensi Pancasila tumbuh menyala-nyala dalam jiwa Bangsa Indonesia untuk senantiasa bergotong royong, memiliki kepedulian, berbagi dan memberi untuk sesama. Harapan itu semakin nampak nyata ada di depan mata kita.

Di sebuah penghujung pesan video, dr Lie sambil terisak mengungkapkan: "*Dengan karamnya kapal apung ini, bukan berarti akan menghentikan pelayanan kita pada masyarakat terluar, terjauh, dan tertinggal yang tidak memiliki akses kesehatan. Ini adalah tekad yang tidak boleh berubah.* Tekad ini tetap, dan semangat ini tetap menyala-nyala, tidak akan berubah sampai apa yang dicita-citakan bersama, hadirnya sila ke-5 di Negara Kesatuan Republik Indonesia tercapai.

***Diasma Sandi Swandaru MH, Kabid Advokasi dan Kerjasama Pusat Studi Pancasila UGM.**

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Setiap Orang Adalah Guru

Lilis Ummi Fa'iezah

BERGURU pada internet menjadi tren tersendiri terutama bagi generasi muda di era pandemi sehubungan dengan bersekolah dari rumah. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi sebuah keniscayaan agar anak tidak kehilangan aktivitas mencari ilmu. Selama pandemi, banyak guru menjadi pintar dan menguasai teknologi karena mereka secara sadar meningkatkan ilmunya agar PJJ dapat berjalan dengan baik.

Sayangnya banyak kendala yang lebih serius yang dihadapi seiring dengan PJJ ini. Disinyalir banyak anak yang kesulitan dengan PJJ karena alasan kurangnya teknologi berbasis internet pendukung PJJ. Di sisi lain, banyak anak yang tercurangi dengan teknologi justru abai dengan sekolahnya karena penggunaan teknologi yang kebablasan.

Penggunaan teknologi berbasis internet sebagai pendukung PJJ tidak dapat terlakkan lagi. Selain berfungsi sebagai penunjang PJJ, teknologi dunia maya ini juga menjadi media pengusir kebosanan disaat interaksi dengan orang-orang di lingkungannya terbatas. Generasi muda yang sebelumnya lebih bergantung pada guru, orang tua dan buku kini lebih mengakrabi internet sebagai sumber rujukan untuk mendapatkan ilmu. Hal tersebut menjadikan peran guru, orang tua maupun buku terkesampingkan.

Bisa Diganalkan

Generasi muda menjadi generasi yang paling rentan terhadap penetrasi teknologi yang gencar dan mendadak seiring datangnya wabah Covid-19. Berguru pada internet menjadi cara paling cepat, menyenangkan dan solutif. Internet menawarkan berbagai kemudahan mulai dari berbagai berita sampai tontonan yang dapat diakses dengan mudah melalui perangkat android.

Peran guru seharusnya bisa digantikan orang tua pada saat anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Sedang yang terjadi, banyak orang tua seolah telah memberikan kemudahan pada anak melakukan PJJ karena telah membekali mereka dengan perangkat canggih. Padahal pengawasan orang tua pada penggunaan internet sangat penting untuk memastikan bahwa mereka masih menggunakan internet secara wajar.

Media sosial (medsos) menjadi daya tarik tersendiri bagi generasi muda untuk mengaktualisasikan diri. Sayangnya, medsos justru menjadi candu yang membuat penggunaannya tidak mampu berhenti memakainya. Medsos bisa menjadi distraksi yang mengganggu di saat generasi muda harus berkuat dengan sekolahnya. Banyak tugas terbelak karena waktu mereka lebih banyak digunakan untuk mengakses medsos.

Tuntutan Medsos

Medsos secara tidak langsung menuntut kaum remaja untuk mengubah karakter dan memantaskan diri sesuai tuntutan medsos. Dalam situasi dimana generasi muda terdistorsi karakternya dengan berbagai kemudahan dan kesenangan dunia maya, kesadaran orang dewasa menjadi guru bagi generasi yang sangat diperlukan. Seperti dikatakan Ki Hajar Dewantara bahwa setiap orang adalah guru dan setiap tempat adalah sekolah. Artinya, siapa pun dan dimana pun harus selalu membawa nilai-nilai positif

dalam perilakunya karena bisa jadi orang lain akan bercermin pada perilaku kita dan menjadikannya sebagai tuntunan.

Kesadaran bahwa setiap pribadi adalah guru bagi orang lain sangat penting untuk ditanamkan agar setiap perilaku didasari untuk menjadi tuntunan bagi orang lain. Dengan berbagai sisi negatif generasi muda bermedsos, cukup bijaksana apabila pegiat medsos menyangar konten yang akan disebar. Paling tidak pegiat media sosial menyadari bahwa dirinya merupakan seorang guru di medsos. Sehingga konten yang dibuatnya harus memuat nilai moral positif bagi yang melihatnya. Bisa dikatakan, para guru di medsos sudah berusaha membuat tontonan sekali-gus tuntunan.

***Lilis Ummi Fa'iezah Spd MA, Guru MTsN 6 Sleman, alumni Curtin University of Technology, Australia.**

Pojok KR

Covid-19 tak terbendung, Gubernur DIY diminta tarik rem darurat.

-- Rem harus pakem.

Kebutuhan oksigen DIY meningkat 2 kali lipat.

-- Ini darurat, jangan dimanfaatkan.

Hoaks Covid-19 makin membahayakan.

-- Cek dulu, sebelum 'share'.

Beraba

PIKIRAN PEMBACA
Naskah bisa dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/Scan KTP
atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.
Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks.
Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Membaca, Terapi Saat Pandemi

MENGHADAPI pandemi yang tidak berkesudahan merupakan hal yang melelahkan. Manusia yang ditakdirkan sebagai makhluk sosial terpaksa dan dipaksa menyendiri. Mengisolasi diri dari kumpulannya untuk mencegah penularan virus Covid-19 yang kini memiliki beberapa varian yang lebih mematikan. Ruang gerak yang terbatas membuat seseorang mengalami berbagai masalah, termasuk kesehatan mental yang mungkin tidak disadari.

Menurut survei global yang dilakukan sebuah lembaga di Amerika Serikat menunjukkan bahwa, 40 % responden yang mewakili 190 juta penduduk dunia mengaku mengalami stress akhir-akhir ini. Data keseluruhan juga memperlihatkan kenaikan populasi warga dunia yang mengalami gangguan mental dibanding tahun sebelumnya.

Dalam kondisi normal, orang kehilangan kejenuhan dengan bermacam cara. Makan bersama teman, nonton konser musik, pergi ke pantai atau gunung, pergi ke luar kota bahkan ke luar negeri. Semua itu dilakukan untuk menghilangkan sementara waktu dari segala rutinitas hidup.

Namun di tengah pandemi hal tersebut tidak mudah dilakukan. Semua pintu dan tempat untuk bersosialisasi secara langsung melalui tetap

muka ditutup rapat. Oleh karena itu, untuk menjaga kesehatan mental kita dapat melakukan beberapa kegiatan. Selain berolahraga, bepergian ke luar kota atau kawasan-kawasan yang jauh dari keramaian, menonton, dan membaca adalah salah satu cara mengatasi stress akibat pandemi.

Membaca buku membantu seseorang menghilangkan kejenuhan yang sedang dialami. Membaca buku yang tepat pada saat yang tepat membuat diri merasa diperhatikan. Intinya membaca buku dapat melepaskan ketegangan akibat virus Korona. Membaca buku tertentu dinilai sangat membantu individu yang membutuhkan dukungan untuk mengatasi tekanan emosional akibat pandemi.

Membaca, membawa kita menyadari bahwa dunia jauh lebih besar dari halusinasi saat depresi. Rangkaian kata dari buku yang kita cintai menjadi jendela untuk memasuki dunia baru dan fantasi yang membawa kegembiraan dan menjauhkan diri dari kedukaan. Membaca buku memberikan ketenangan dan membawa orang tersebut ke suasana yang menyenangkan. Mulai saat ini, mari baca buku untuk terapi diri di saat pandemi.

Suprati
Guru SDN Kenaran 1
Prambanan, Sleman.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemusaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussenah. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afiaty, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Efy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langanan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrk23@yahoo.com, iklankrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluar... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman 1: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm), Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.